



STUDI KORELATIF PENGALAMAN GURU MENGIKUTI DIKLAT TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS DI MTs NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN 2021

Oleh: Imam Subarkah, M.Pd dan Umi Riyanti, S.Pd (IAINU Kebumen)
Email : barkah44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengalaman guru MTs Negeri 1 setelah mengikuti diklat (2) mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen (3) mengetahui apakah ada korelasi pengalaman guru mengikuti diklat terhadap kemampuan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan metode *kuantitatif*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena responden hanya berjumlah 40 orang. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Kebumen. Populasi penelitian ini adalah guru MTs Negeri 1 Kebumen yang berjumlah 40. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, teknik analisis data menggunakan korelasi. Analisa data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data, analisis *korelasi product moment*.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengalaman guru MTs Negeri 1 Kebumen mengikuti diklat termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 25,82 yaitu pada interval 24-28. (2) Pengelolaan Kelas di MTs Negeri 1 Kebumen termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 34,1 yaitu pada interval 32-37. (3) Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi pengalaman guru mengikuti diklat dengan kemampuan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen yang positif dan signifikan sebesar 0,429. Karena r hitung ($r_{xy} = 0,429$) lebih besar dari pada r tabel baik pada sigifikasi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Kata kunci: Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), Pengelolaan Kelas.

PENDAHULUAN

Sumberdaya Manusia (SDM) merupakan bagian utama bagi jalannya pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanafi bahwa SDM adalah perseorangan yang terdapat pada suatu lembaga atau organisasi yang dijadikan sebagai sumber pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terakumulasi untuk organisasinya.¹¹ Guru dikatakan profesional apabila memiliki karakteristik mempunyai kemampuan dan menguasai hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran seperti pemahaman isi materi kurikulum dan keilmuan materi kurikulum tersebut selalu meningkatkan wawasan keilmuannya sebagai guru. Karakteristik tersebut dapat diperoleh apabila guru secara berkelanjutan mengikuti

¹¹ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) hal. 182

program pengembangan SDM yang biasanya berbentuk pendidikan dan pelatihan (DIKLAT).² Kinerja dan produktifitas guru dalam mengajar salah satunya dalam hal kemampuan mengelola kelas menjadikan pendidikan dan proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik. Guru yang mampu mengimplementasikan teori- teori tentang pendidikan pada realita kehidupan disebut guru yang terampil. Mengingat tugas guru begitu berat maka perlunya guru untuk selalu diperbaharui baik pengetahuan, wawasan, dan ketrampilannya menuju kepada pengembangan profesi yang diharapkan. Dengan demikian guru dapat mendorong dunia pendidikan mengalami kemajuan dan perkembangan seiring dengan majunya zaman ke arah yang lebih baik dan lebih maju dan selalu berjalan sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Tugas guru yang paling utama dalam hal ini adalah membimbing peserta didik agar dapat mendayagunakan dan memilih program yang sesuai dengan pembelajaran dan tingkat usianya.⁷ Guru-guru yang telah mengikuti program diklat profesi belum sepenuhnya mengaplikasikan ilmu/teori yang diperoleh saat diklat. Saat pembelajaran berlangsung masih saja terjadi kegaduhan dikelas hingga mengganggu kelas lain hal tersebut menunjukkan bahwa guru tersebut kurang menguasai tentang manajemen kelas.

Alasan dipilihnya MTs Negeri 1 Kebumen untuk objek penelitian karena ada beberapa hal diantara lain, Kepala MTs Negeri 1 Kebumen banyak membawa perubahan yang positif baik perubahan terhadap guru, karyawan maupun terhadap siswanya. Hal tersebut terbukti bahwa prestasi yang diraih oleh MTs Negeri 1 Kebumen tidak hanya bertumpu pada keaktifan kepala madrasah tetapi peran guru-guru yang mampu untuk mengarahkan siswanya melalui pengelolaan kelas yang baik, maka dalam proses belajar mengajar menjadi lancar sehingga dalam proses pencapaian tujuan pembelajarannya lebih mudah.⁸ Kemampuan kepala Madrasah dalam bekerja sama dengan guru dalam pengembangan sekolah serta kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik merupakan bagian dari faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu madrasah. Salah satunya bagaimana keterampilan guru untuk menciptakan dan mengendalikan pembelajaran agar tetap kondusif.

PEMBAHASAN

Penelitian korelasi dalam bidang pendidikan, sosial, maupun ekonomi banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian ini dilakukan, ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan variable yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang

² Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenada Media Group,2015), hal.56

diteliti.³ Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu relative singkat. Ada 4 jenis pendidikan dan pelatihan yaitu:

- 1) Pendidikan dan pelatihan prajabatan
- 2) Diklat dalam jabatan
- 3) Diklat fungsional
- 4) Diklat teknis

Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan sebagai proses menciptakan Dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien seperti melalui pemberian ganjarandengan segera, pengembangan hubungan yang baik antara guru dan siswa serta pengembangan aturan permainan dalam kegiatan kelompok. Banyak guru mengajar kadang tidak memahami tentang manajemen dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dalam *mindsetnya* hanya berkuat pada cara yang tepat untuk menyampaikan materi sebagai tanggung jawab moral dalam mencerdaskan siswanya.⁴ Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.

Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai guru MTs Negeri 1 Kebumen yang telah mengikuti diklat dan bagaimana kemampuan guru MTs Negeri 1 Kebumendalam mengelola kelas. Adapun jenis kuesioner yang dipakai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan adalah kuesioner terstruktur. Kuesioner terstruktur (tertutup) adalah kuesioner yang berisis pertanyaan pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban. Adapun kuesioner pengalaman guru mengikuti diklat (X) dan kemampuan pengelolaan kelas (Y) , menggunakan skala pengukuran data dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu: SL: selalu, SR: sering, KD: kadang-kadang, TP: tidak

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya* , Cet 1,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 166

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hal 145

pemah. Adapun penskoran dari alternatif jawaban tersebut adalah SL= 4, SR= 3, KD= 2, TP= 1. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti yaitu korelasi pengalaman guru mengikuti diklat dengan kemampuan pengelolaan kelas MTs Negeri Kebumen 1 Tahun 2021. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁸ Observasi peneliti digunakan untuk memperoleh data mengenai denah, kemampuan guru dalam mengelola kelas di MTs Negeri 1 Kebumen setelah mengikuti diklat.

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, yang meliputi mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.^{6 11} Teknik analisis data menggunakan statistik dengan rumus *korelasi product moment*.

Tahap pertama yang dilakukan untuk menganalisis data yang terkumpul adalah melalui angket yang dibagikan kepada responden yaitu guru.

- 1) Bila jawaban Selalu, maka nilainya 4
- 2) Bila jawaban Sering, maka nilainya 3
- 3) Bila jawaban Kadang-kadang, maka nilainya 2
- 4) Bila jawaban Tidak Pernah, maka nilainya 1

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan sementara dari penelitian yang dilaksanakan. Analisis uji hipotesis adalah analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diuji dengan mengadakan perhitungan melalui tabel distribusi dan analisis pendahuluan. Adapun analisa ini dengan menggunakan analisa statistik dengan teknik korelasi product moment dengan angka kasar, dengan rumus sebagai berikut⁷:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

⁵ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 45-46.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet kesepuluh, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 127

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, edisi kedelapan belas, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 206

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks Korelasi “r” Product Moment

N = *Number of Cases*

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah skor X

ΣY : Jumlah skor Y¹²

Adapun pedoman pemberian interpretasi sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Analisa lanjut yaitu jawaban benar dan tidaknya hipotesis yang peneliti gunakan. Taraf pengujiannya menggunakan taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian, apabila (r_0) yang kita peroleh lebih kecil dari r_{tabel} , baik signifikan 5% maupun 1%, maka H_0 ditolak dan menerima H_0 tetapi apabila (r_0) yang kita peroleh *lebih besar* dari r_{tabel} , baik pada signifikan 5% maupun 1%, maka H_a diterima dan menolak H_0 . Interpretasi dengan berkonsultasi pada tabel nilai “r” *product moment*. Setelah itu hasilnya dicocokkan dengan nilai koefisien “r” pada tabel “r” *product moment*, baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf 5%.

Hasil Penelitian

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang dihitung dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Kriteria hasil pengujian diasumsikan valid jika nilai signifikansi (p value) < 0,05, sebaliknya jika signifikansi (p value) > 0,05 makabutir dinyatakan tidak valid. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yang dianalisis validitas meliputi instrumen pengalaman guru mengikuti pendidikan dan latihan (X), dan kemampuan pengelolaan kelas (Y). Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid atau dapat terukur dengan jelas.

Berikut hasil uji validitas intrumen 20 soal yang di ujikan terhadap 20 responden yang diambil secara acak:

]

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Resp	$r_{\text{tabel}} = 0.444$	r_{hitung}	Keputusan
1	0.444	0.530	Valid
2	0.444	0.590	Valid
3	0.444	0.564	Valid
4	0.444	0.495	Valid
5	0.444	0.302	Tidak Valid
6	0.444	0.511	Valid
7	0.444	0.618	Valid
8	0.444	0.466	Valid
9	0.444	0.734	Valid
10	0.444	0.788	Valid
11	0.444	0.632	Valid
12	0.444	0.616	Valid
13	0.444	0.649	Valid
14	0.444	0.755	Valid
15	0.444	0.587	Valid
16	0.444	0.797	Valid
17	0.444	0.710	Valid
18	0.444	0.699	Valid
19	0.444	0.669	Valid
20	0.444	0.623	Valid

Uji Reliabilitas dengan rumus korelasi *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,70 yang digunakan dinyatakan gugur atau tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas instrument sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach'sAlpha	N of Items
.808	20

Pada variabel pengalaman guru mengikuti pendidikan dan pelatihan dapat diperoleh hasil angket dari 10 item soal pengalaman guru mengikuti diklat dan 40 Responden. Skor yang diperoleh setiap responden, nantinya skor akan diolah data dengan bantuan program Ms. Excel. Pada variable pengalaman guru mengikuti pendidikan dan pelatihan dibuat kategori , pengalaman guru mengikuti diklat memiliki kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4. Kelas Interval Variabel X

Kurang	$X < 20$
Cukup	$20 < X \leq 24$
Baik	$24 < X \leq 28$
Sangat Baik	$28 < X \leq 32$
Baik Sekali	$X > 32$

Total skor dari 40 Responden sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Variabel X

No Responden	Nilai (X)	No Responden	Nilai (X)
1.	26	21.	26
2.	26	22.	21
3.	28	23.	24
4.	29	24.	25
5.	21	25.	22
6.	31	26.	17
7.	27	27.	21
8.	28	28.	20

9.	24	29.	26
10.	26	30.	19
11.	28	31.	20
12.	30	32.	26
13.	26	33.	28
14.	35	34.	28
15.	29	35.	21
16.	36	36.	26
17.	26	37.	29
18.	28	38.	22
19.	26	39.	29
20.	26	40.	28
Jumlah			1034

Pada variabel pengelolaan kelas dapat diperoleh hasil angket dari 10 item soal pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen dan 40 Responden. Skor yang diperoleh setiap responden, nantinya skor akan diolah data dengan bantuan program Ms. Excel. Pada variable pengelolaan kelas dibuat kategori untuk menentukan kelas interval, pengelolaan kelas memiliki kelas interval sebagai berikut:

Tabel 6. Interval Pengelolaan Kelas

Kurang	$X < 27$
Cukup	$27 < X \leq 32$
Baik	$32 < X \leq 37$
Sangat Baik	$37 < X \leq 42$
Baik Sekali	$X > 42$

Total skor dari 40 Responden sebagai berikut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Kemampuan Pengelolaan Kelas

No Responden	Skor (Y)	No Responden	Skor (Y)
1.	40	21.	40
2.	40	22.	30
3.	40	23.	27
4.	30	24.	40
5.	30	25.	33
6.	40	26.	20
7.	23	27.	40
8.	37	28.	30
9.	30	29.	37
10.	35	30.	29
11.	36	31.	34
12.	40	32.	34
13.	33	33.	40
14.	40	34.	40
15.	30	35.	30
16.	30	36.	34
17.	35	37.	34
18.	33	38.	34
19.	30	39.	37
20.	32	40.	37
Jumlah			1364

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas dengan dengan rumus korelasi *CronbachAlpha*

dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan 0.808 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $n = 20$ adalah 0,444. Hal ini berarti memiliki reliabilitas yang tinggi karena $r_{hitung} (0,808) > r_{tabel} (0,444)$.

Uji hipotesa yang peneliti ajukan dalam judul sripsi ini, peneliti menempuh prosedur dengan jalan mengkorelasikan dan memberikan interpretasi terhadap r_{xy} . Hasil perhitungan memperoleh r_{xy} sebesar 0,429. Jika kita perhatikan, angka indeks korelasi yang kita peroleh *tidak bertanda negatif*. Ini berarti korelasi antara Variabel X (Pengalaman Guru mengikuti diklat) dan Variabel Y (kemampuan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen) terdapat *hubungan yang searah* korelasi yang positif diantara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya apabila kita lihat besarnya r_{xy} yang kita peroleh itu (0,429) terletak antara 0,400-0,599. Berdasarkan pedoman yang telah ditentukan, maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara Variabel X dan Y adalah *tergolong Sedang*. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa *sekalipun terdapat korelasi positif antara variabel X dan Variabel Y, namun korelasi itu adalah korelasi yang sedang (hubungan antara kedua variabel itu sedang)*.

Dengan memeriksa Tabel Nilai “r” Product Moment ternyata bahwa dengan df sebesar 38, pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} atau $r_t = 0,320$; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,413$. Karena r_x atau r_0 lebih besar dari pada r_t (baik pada signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%). Maka *Hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan Hipotesis nihil (H₀) diterima atau disetujui*. Kesimpulan yang dapat peneliti tarik adalah *korelasi positif antara Pengalam Guru Mengikuti Diklat dengan Pengelolaan Kelas merupakan korelasi positif yang meyakinkan*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengalaman guru mengikuti diklat terhadap kemampuan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengalaman guru setelah mengikuti diklat mempunyai hasil rata-rata 25,82 yang diperoleh dari jumlah skor total pengalaman guru mengikuti diklat dibagi dengan jumlah responden dan termasuk dalam kategori baik . Karena 25,82 karena berada pada interval 24-28 dan dikategorikan baik.
2. Pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen berdasarkan hasil rata-rata 34,1 yang diperoleh dari jumlah skor total pengelolaan kelas dibagi dengan jumlah responden termasuk dalam kategori baik. Karena 34,1 berada dalam interval antara 32 – 37 dan dikategorikan baik
3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pengalaman guru mengikuti diklat terhadap kemampuan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen. Sehingga, hipotesis yang mengatakan bahwa “korelasi pengalaman guru mengikuti diklat terhadap kemampuan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen”, dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, edisi kedelapan belas, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Empat,2012)
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar,2014),
- Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenada Media Group,2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetkesepuluh, (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*, Cet 1,(Jakarta: BumiAksara, 2003),
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Ci Cipta, 2000)